

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Manusia lahir ke dalam sebuah unit sosial terkecil yang dikenal sebagai keluarga. Keluarga adalah tempat di mana individu pertama kali mengembangkan koneksi sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang membentuk dasar kepribadian dan perilaku mereka. Keluarga tidak hanya menjadi unit dasar dalam struktur sosial, tetapi juga lingkungan tempat individu belajar tentang komunikasi, emosi, tanggung jawab, dan berbagai aspek kehidupan yang membentuk karakter mereka. Kehidupan berkeluarga juga melibatkan interaksi antara anggota keluarga, peran-peran yang dimainkan oleh setiap anggota keluarga, serta beragam dinamika yang mempengaruhi stabilitas dan kebahagiaan keluarga. Keluarga adalah sebagai sebuah sistem sosial kecil yang terdiri atas suatu rangkaian bagian yang sangat saling bergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal maupun eksternalnya (Amorisa Wiratri, 2018).

Komunikasi adalah elemen kunci dalam dinamika keluarga, memainkan peran utama dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk pemahaman, konflik, dukungan, dan pembentukan identitas individu. Komunikasi dalam keluarga melibatkan berbagai bentuk interaksi, mulai dari komunikasi verbal, seperti percakapan sehari-hari, hingga komunikasi non-verbal, seperti ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh. Pola komunikasi dalam keluarga dapat sangat bervariasi, tergantung pada budaya, nilai-nilai keluarga, dan faktor-faktor individu. Selain itu, perubahan dalam teknologi informasi telah mempengaruhi cara keluarga berkomunikasi, dengan penggunaan telepon, pesan teks, media sosial, dan lainnya yang memainkan peran penting dalam hubungan keluarga modern. Namun, dalam kegiatan berkomunikasi tentu tetap memiliki berbagai macam hambatan yang bisa dialami, salah satunya konflik karena perbedaan pemikiran. Bahkan hal tersebut tidak bisa dihindari walau di dalam lingkup keluarga.

Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Anjani Tasya Fasa,2022). Konflik seringkali dihubungkan dengan perilaku yang tidak diinginkan, seperti perilaku anti keamanan, antisosial, atau membuat keributan. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar konflik sebenarnya disebabkan oleh ketidakpahaman, kurang pemahaman, atau kesalahpahaman. Selain itu, konflik juga dapat terjadi karena kegagalan dalam berkomunikasi, yang menyebabkan perbedaan dalam pemahaman suatu hal.

Keluarga merupakan unit sosial di mana anggotanya memiliki ketergantungan yang kuat satu sama lain. Sebagai akibatnya, konflik dalam lingkungan keluarga adalah hal yang pasti terjadi. Ketegangan dalam keluarga seringkali muncul akibat perbedaan pendapat atau perilaku yang berlawanan antara anggota keluarga. Banyak beragam permasalahan ataupun konflik yang bisa terjadi dalam keluarga, dikarenakan berbagai macam hal yang dapat mempengaruhinya karena keluarga merupakan tempat terdekat berbagai individu, dan banyak menghabiskan waktu bersama. Faktor yang membedakan konflik di dalam keluarga dengan kelompok sosial yang lain adalah karakteristik hubungan didalam keluarga yang menyangkut tiga aspek, yaitu: intensitas, kompleksitas dan durasi(Faizah Noer,2015).

Secara umum, hubungan di antara anggota keluarga adalah jenis relasi yang sangat erat dan penuh intensitas. Keterhubungan antara pasangan, orang tua-anak, atau antara saudara memiliki tingkat keakraban, kasih sayang, dan keterikatan yang sangat tinggi. Faktanya, dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai jenis konflik yang sering terjadi dalam lingkungan keluarga, termasuk konflik antara pasangan suami-istri, orang tua dan anak, serta antara saudara kandung. Sehingga, ketika muncul masalah, perasaan positif yang telah tumbuh secara mendalam bisa berubah menjadi perasaan negatif yang sama mendalamnya.

Adapun permasalahan dalam hubungan antara anggota keluarga dapat disebabkan melalui berbagai faktor, bahwa ada berbagai macam hal yang mampu menyebabkan terjadinya perselisihan di dalam keluarga, yang pertama ialah masalah interaksi di dalam keluarga, masalah ekonomi, masalah pekerjaan rumah tangga hingga masalah kepribadian (Susilowati, A.Y & Susanto, A 2020). Pada dasarnya, berbagai permasalahan dalam lingkup keluarga umumnya berasal dari konflik yang timbul dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, dampak dari konflik keluarga yang tidak diselesaikan dengan komunikasi sering kali berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Dampak psikologisnya cenderung meninggalkan bekas yang sulit diatasi pada individu yang terlibat dalam konflik tersebut. Maka dari itu, dengan perkembangan zaman yang semakin maju, semakin banyak berbagai edukasi terkait konflik keluarga salah satunya melalui tayangan *media massa* berupa film, yang menyajikan berbagai konflik yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga hingga cara menyelesaikannya.

Film adalah media visual dan audio yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di lokasi tertentu. Media ini dianggap efektif dalam berkomunikasi dengan massa karena kekuatan unsur audio visualnya, memungkinkan cerita yang kompleks disampaikan dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton merasa seolah-olah mereka bisa memasuki ruang dan waktu, menceritakan kehidupan, dan bahkan mempengaruhi audiens. Ada yang melihat film sebagai hiburan semata, sementara yang lain menganggapnya sebagai alat pembelajaran. Seringkali, pembuat film mengambil inspirasi dari pengalaman pribadi atau peristiwa nyata yang kemudian diangkat ke layar lebar. Film pada dasarnya merekam realitas yang ada dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke layar.

Film memiliki beragam tema yang diproduksi untuk menghibur dan menyampaikan pesan kepada penonton. Kekuatan format audio-visual dalam film dianggap mampu menyentuh perasaan dan moral penonton. Film sering digunakan oleh pembuatnya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat kepada target audiensnya. Pesan-pesan tertentu dalam film



disampaikan untuk dibaca dan diinterpretasikan oleh penonton, yang kemudian mempengaruhi pemahaman individu penonton. Dengan kata lain, film merupakan bagian dari media massa yang menggunakan unsur audio-visual untuk menyampaikan pesan sosial atau moral kepada penontonnya. Film menciptakan realitas yang mirip dengan pengalaman penonton, sehingga ketika menonton dan setelahnya, penonton dapat merasakan keterlibatan emosional dengan adegan, tujuan, dan pesan dalam film tersebut. Ini menjelaskan mengapa banyak film bertema drama keluarga, menggambarkan situasi kehidupan nyata yang sering kali penuh dengan konflik. Sebagai contoh, film "A Sun" asal Taiwan pada tahun 2019 menceritakan konflik rumit yang dihadapi oleh sebuah keluarga, di mana salah satu anaknya terlibat dalam perilaku yang menyulitkan.



**Gambar 1.1** Poster Film "A Sun"

*Sumber : [A Sun - Wikipedia](#)*

Film "A Sun" merupakan sebuah film drama Asia-Timur yaitu Taiwan yang dirilis pada tahun 2019. Disutradarai oleh Chung Mong-hong, Film ini menampilkan cerita betapa peliknya kehidupan berkeluarga. Berawal dari kondisi ketika kehidupan masyarakat Taiwan harus berusaha hidup ditengah pandemic pada tahun 2019. Chung Mong-hong berusaha membuat sebuah film yang menggambarkan sebuah keluarga sedang berusaha untuk terus bertahan ditengah datangnya berbagai konflik yang dialaminya (Maggie Lee,2021.variety.com.27 Maret 2024). Hal tersebut tentu juga menjadi sebuah representasi terkait permasalahan keluarga yang terjadi pada kehidupan masyarakat umum,khususnya di Taiwan. Beberapa masalah yang muncul yaitu salah satunya berupa harapan

tinggi terhadap anak. Orang tua dibagian asia timur, mewajibkan bahwa kesuksesan akademis sangat diutamakan, seperti memfokuskan pada pendidikan, hingga mengatur psikologi sang anak sehingga nilai harapan menjadi cukup tinggi. Namun, seiring berkembangnya jaman, menurut masyarakat modern, hal tersebut mampu mempengaruhi emosi dan psikologi anak sehingga menyebabkan ketegangan dalam hubungan antara orang tua dan anak. (Qin X, Kaufman T, Laninga-Wijnen L, Ren P, Zhang Y, Veenstra R,2021).

Tidak hanya itu, konflik terkait anak bermasalah, juga muncul dalam film A Sun ini, yang dimana hal tersebut menyebabkan keharmonisan keluarga sangat di uji. Masalah kesehatan mental (terutama depresi) adalah salah satu penyebab utama beban penyakit pada masa remaja di banyak bagian dunia. Di Taiwan, sekitar satu dari tiga remaja telah terkena setidaknya satu gangguan mental Bunuh diri, yang secara konsisten menempati peringkat kedua atau ketiga sebagai penyebab utama kematian pada remaja, meningkat hampir 60 % selama dekade terakhir (Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Taiwan, 2019). Penyalahgunaan zat juga meningkat dengan cepat pada remaja; hampir 30 % dari siswa kelas delapan melaporkan minum setidaknya satu kali dalam satu tahun terakhir (Lee MC,Huang N dan Chen CY,2020).

Oleh karena itu, peran ayah menjadi sangat penting dalam mempertahankan sebuah keluarga, terutama sikap terhadap anak. Dalam sistem tradisional Tiongkok, ayah menjadi tanggung jawab utama termasuk menjadi pendidik yang tegas (Li & Lamb,2015). Sedangkan ayah di Taiwan, lebih menghabiskan waktu lebih banyak untuk tugas- tugas perawatan, dan ayah di China lebih menghabiskan waktunya untuk bermain dengan anak-anak mereka, hal itu juga menjadi bervariasi tergantung status sosial ekonomi. Disebutkan juga, bahwa anak anak di Taiwan yang memiliki ayah yang lebih perhatian, cenderung memiliki prestasi akademik dan harga diri yang lebih tinggi, daripada teman seumurannya yang kurang mendapat perhatian seorang ayah. Sehingga, hal tersebut membuat sosok ayah cukup penting terhadap anak,khususnya dibagian asia timur (Li Xuan,2020). Sehingga, sosok ayah pada film A Sun menjadi sebuah objek yang menarik untuk diperhatikan dikarenakan menjadi peran penting dalam bertanggung jawab.

Dengan berbagai masalah – masalah tersebut, film *A Sun* ini menjadi cukup menarik, karena konflik yang disajikan penuh dengan nilai moral di dalamnya. Tidak hanya itu, permasalahan tersebut, juga dapat menjadi wawasan terhadap khalayak umum, seperti di Indonesia ini, karena Tercatat pada tahun 2022 lalu, menurut BKKBN, bahwa ada 246.018 keluarga atau 0,39 persen mengalami konflik keluarga berupa kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT, dikutip dari [jatim.antaranews.com](http://jatim.antaranews.com). Adapun dikutip dari [databooks.katadata.co.id](http://databooks.katadata.co.id) bahwa menurut Laporan Statistik Indonesia, kasus konflik keluarga berupa perceraian mencapai 447.743 kasus pada 2021, lalu meningkat menjadi 53,50 persen dibanding tahun 2020 yang hanya memiliki 291.677 kasus. Sehingga banyak konflik yang terjadi pada rumah tangga berujung menjadi perceraian.

Film yang berdurasi selama 2 Jam 36 menit ini berhasil meraih berbagai penghargaan dan diakui sebagai salah satu karya film Taiwan yang berpengaruh. Dilansir dari website [id.rti.org.tw](http://id.rti.org.tw) menjelaskan bahwa film *A Sun* juga masuk dalam pemilihan 15 besar *Film Internasional* terbaik Oscar. Dengan begitu, menunjukkan bahwa *A Sun* menjadi film yang mempunyai kualitas tinggi. Sedangkan berdasarkan data Wikipedia, film *A Sun* juga telah memenangkan sejumlah penghargaan dari berbagai kompetisi, seperti *56<sup>th</sup> Golden Horse Awards* sebagai *Best Feature Film*, *Best Director*, *Best Leading Actor*, *Best Supporting Actor* dan *Best Film Editing* di tahun 2019. Lalu pada tahun 2020, mampu memenangkan juga beberapa penghargaan dalam *14<sup>th</sup> Asian Film Awards* sebagai *Best Supporting Actress*, hingga pada 2021 yang Dimana juga memenangkan penghargaan sebagai *Best Foreign Language Film* pada acara *Houston Film Critics Society Awards 2020*.

Berdasarkan data dari *Taiwan Film Institute* film *A Sun* ini juga telah tayang selama 44 kali di bioskop Taiwan dan mampu menjual tiket sebanyak 19.172 tiket hanya dalam kurung waktu seminggu pada awal pembukaan dan pada hari berikutnya terus meningkat sehingga pada akhir film ini ditayangkan dan berhenti pemutarannya di bioskop, total tiket yang telah terjual yaitu 88,531 ribu tiket. Sehingga kesuksesan film *A Sun* ini mampu menjadi sebuah media pembelajaran bagi para masyarakat saat ini karena telah sukses mengemas berbagai konflik kehidupan berkeluarga.



Adapun berdasarkan penelitian terdahulu yang mengusung tema konflik keluarga, dari Yeni Wulandari (2022) dalam penelitiannya berjudul "*Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada Film "CEK TOKO SEBELAH"*", menyatakan bahwa realitanya di dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, banyak terjadi bermacam-macam konflik pada keluarga, baik itu antar suami dan istri, orang tua dan anak maupun kakak – adik. Banyak permasalahan konflik keluarga terjadi pada masyarakat Indonesia yang terjadi oleh permasalahan finansial juga, maupun permasalahan lainnya. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang juga memiliki tema konflik keluarga, dari Annisa Ramayani (2020) dalam penelitiannya berjudul "*Analisis Resepsi Konflik Keluarga Pada "Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"*", menyatakan juga bahwa masih ada permasalahan keluarga yang terjadi pada masyarakat Indonesia, khususnya konflik yang dapat memberikan dampak psikis pada anak dan juga representasi konflik keluarga remaja milenial.

Karena itu, Film, sebagai bentuk perkembangan media massa, kini tidak sekadar sebagai hiburan, tetapi digunakan sebagai alat penyampaian pesan. Film juga berperan sebagai media massa yang efektif dalam mempengaruhi penontonnya, berkat penggabungan unsur audio dan visual. Selain itu, pesan yang disampaikan melalui film dapat mencapai masyarakat secara luas dalam satu kali pemutaran. Film merupakan salah satu bentuk dari media massa yang sampai saat ini penggunaannya masih sangat relevan dan berdampak bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada film "A Sun" (2019), maka peneliti cukup tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai analisis konflik keluarga yang terjadi pada film tersebut dikarenakan pada masyarakat Indonesia saat ini, masalah keluarga tidak pernah ada hentinya. Peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman (1993), Robert menyajikan bahwa model yang digunakan untuk menganalisa bagaimana suatu media membingkai suatu peristiwa ataupun kebijakan tertentu yang menjadi perhatian khalayak. Sehingga model analisis tersebut tepat digunakan sesuai tujuan peneliti yaitu menganalisa dan memberikan pandangan kepada pembaca bagaimana perjuangan seorang ayah dalam menangani berbagai konflik yang terjadi pada keluarganya.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana sebuah *framing* mampu menganalisa konflik dan perjuangan seorang ayah di film A Sun?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk memahami :

1. Mampu melihat pembingkaiannya bagaimana seorang ayah berjuang terkait masalah keluarga dalam film "A Sun"
2. Mampu memahami berbagai masalah yang muncul dan terjadi di kehidupan berkeluarga dalam film "A Sun"

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

### 1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademisnya yaitu sebagai edukasi bagi para pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait penggunaan analisis *framing* khususnya pada film dan mampu menjadi media referensi bagi peneliti selanjutnya.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya dari penelitian ini adalah diharapkan bahwa para masyarakat khususnya seorang pria yang akan menjadi sosok ayah, mampu mencerna dan mengambil makna dari perjuangan seorang ayah dalam menangani konflik yang sedang terjadi dalam keluarganya. Khususnya pada masyarakat Indonesia sekarang ini, yang sering terjadi masalah keluarga ditengah perubahan budaya dan sosial yang terus berlangsung.

## 1.5. SISTEMATIKA BAB

Dalam penelitian ini, terdapat lima bab yang membentuk struktur penelitian. Bab pertama membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian. Selanjutnya, bab kedua menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian, menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasannya. Terakhir, bab lima merupakan bab penutup penelitian.